

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Segegap aspek kegiatan manusia pada dasarnya harus berjalan melalui proses tertentu dalam mencapai sebuah tujuan. Semua kegiatan kehidupan manusia tak mungkin dapat berjalan dengan lancar, ekonomis dan efektif, apabila dibiarkan berlangsung secara natural saja. Baik dalam bidang politik, sosial, budaya, pendidikan dan lain-lain, secara rasional harus diselenggarakan berdasarkan proses kerja tertentu yang dapat membawa segegap aktivitas yang ada ke arah yang lebih berhasil. Dalam hal ini, jalan yang dapat memberikan jawaban atas tantangan tersebut adalah pentingnya penerapan sistem kerja administrasi ke dalam unsur-unsur kegiatan di semua bidang kehidupan, terkhususkan ke dalam bidang pendidikan.

Berdasarkan etimologi “administrasi” berasal dari bahasa latin yang terdiri dari “*ad*” artinya intensif dan “*ministrare*” artinya melayani, membantu atau mengarahkan/memenuhi.¹ Administrasi pendidikan adalah usaha kerjasama secara rasional dalam pengelolaan sistem pendidikan beserta segegap substansinya melalui proses *administrative/managerial* dengan mendayagunakan sumber material dan personel secara efektif dan efisien, guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan.² Administrasi pendidikan dapat pula diartikan sebagai pelaksanaan

¹ Abdul Aziz, *Pengantar Manajemen Dan Substansi Administrasi Pendidikan* (Jember: Pustaka Radja, 2017), hlm, 9.

² Burhanuddin, *Analisis Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm, 41.

pimpinan yang mewujudkan aktivitas kerjasama yang efektif bagi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Administrasi pendidikan melibatkan banyak pihak, antara lain: peserta didik, tenaga administrasi, guru, kepala sekolah, pengurus yayasan, dewan/komite sekolah dan BP3, pengawas/penilik pendidikan, para pejabat terkait di Kantor Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama dari tingkat kecamatan hingga pusat. Secara umum, ruang lingkup administrasi pendidikan meliputi administrasi kurikulum, administrasi ketenagaan pendidikan (kepegawaian), administrasi kesiswaan, administrasi sarana dan prasarana pendidikan, administrasi keuangan/pembiayaan pendidikan, administrasi perkantoran, administrasi unit-unit penunjang pendidikan, administrasi layanan khusus pendidikan, administrasi tata lingkungan dan keamanan sekolah serta administrasi hubungan dengan masyarakat.³ Berdasarkan ruang lingkup administrasi pendidikan, dalam hal ini penulis akan lebih terfokus terhadap penerapan sistem administrasi sarana dan prasarana dalam lembaga pendidikan.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia bertanggung jawab dalam rangka melaksanakan amanat dari pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 1 “Mencerdaskan kehidupan bangsa” dan pasal 31 yang menjelaskan “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan” dengan demikian pemerintah wajib menganggarkan biaya pendidikan minimal 20% dalam dana Anggaran Pendapatan Belanja Negara untuk kegiatan penyelenggaraan pendidikan dilakukan untuk pendidikan dasar, menengah dan tinggi. Oleh

³ Mulyono, *Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm, 53-59.

karena itu, peran sarana dan prasarana pendidikan sangat penting dalam melancarkan kegiatan pelaksanaan proses pembelajaran. Satu sisi harapan yang dibebankan pada dunia pendidikan sangat banyak, tetapi disisi lain dalam dunia pendidikan masih terdapat beberapa masalah yang menghambat proses kegiatan belajar mengajar. Salah satu masalah yang dihadapi yaitu persoalan sarana dan prasarana pendidikan.⁴

Menurut Asiayi yang dikutip Suri Margi Rahayu, baik kualitas dan standar sekolah sangat tergantung pada penyediaan, kecukupan, unitisasi dan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan.⁵ Efektifitas proses pembelajaran di pesantren/sekolah sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu diantaranya adalah ketersediaan fasilitas pendidikan yang terstandar disertai dengan penggunaan dan pengelolaan yang optimal. Fasilitas atau sarana dan prasarana pendidikan adalah salah satu dari beberapa sumber daya yang penting dan utama serta merupakan gambaran kemajuan suatu lembaga dalam mendukung sepenuhnya kegiatan pembelajaran di pesantren/sekolah, oleh karenanya perlu dilakukan upaya peningkatan yang terus menerus dalam pendayagunaan dan pengelolaannya, agar tujuan yang diharapkan dapat diraih secara optimal.⁶

Menurut Ibrahim Bafadal yang dikutip oleh Erwin Syahputra, sarana pendidikan adalah suatu perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara

⁴ Mulida, Murniati, and Niswanto, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Pada SMA Negeri 5 Banda Aceh," *Jurnal Mudarrisuna Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala Darussalam Banda Aceh* 6 No.1 (2016): 136–37.

⁵ Suri Margi Rahayu and Utama, "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Varia Pendidikan Magister Administrasi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta* 27 No.2 (2015): 124.

⁶ Ahmad Fauzan, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Shuffah Hisbullah Natar Lampung Selatan," *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung* 3 No 1 (2018): 250.

langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Kemudian, pengertian prasarana ialah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Prasarana belajar dapat berupa gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian dan peralatan olahraga. Sarana belajar dapat berupa buku pelajaran, buku bacaan, alat dan lain sebagainya.⁷ Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua komponen yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan itu sendiri.⁸ Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu faktor pendidikan yang keberadaannya sangat mutlak dalam proses pendidikan.⁹

Administrasi sarana dan prasarana pendidikan merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh serta pembinaan secara kontinu terhadap benda-benda pendidikan, agar senantiasa siap-pakai dalam proses belajar mengajar sehingga proses belajar mengajar semakin efektif dan efisien guna membantu tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Proses belajar mengajar atau kegiatan belajar mengajar akan semakin sukses bila ditunjang dengan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, sehingga pemerintah pun selalu berupaya untuk secara terus-menerus melengkapi sarana dan prasarana pendidikan bagi seluruh jenjang dan tingkat pendidikan. Ditinjau dari fungsinya terhadap proses

⁷ Erwin Syahputra, "Pengaruh Motivasi Belajar, Sarana Prasarana Belajar, Dan Kemampuan Mengajar Guru Terhadap Siswa Di SMPN 1 Kecamatan Pagu, Kabupaten Kediri," *Jurnal Aplikasi Administrasi Universitas Islam Kediri* 18 No1 (2015): 52.

⁸ Reza Pavlevi, Ali Imron, and Desi Eri Kusumaningrum, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran," *Jurnal Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Malang* 25 No.1 (2016): 89.

⁹ Putri Isnaeni Kurniawati and Suminto A Sayuti, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Di SMKN 1 Kasihan Bantul," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta* 1 No.1 (2013): 99.

belajar mengajar, prasarana pendidikan berfungsi tidak langsung (kehadirannya tidak sangat menentukan). Yang termasuk dalam prasarana pendidikan adalah tanah, halaman, pagar, tanaman, gedung/bangunan sekolah, dan lain-lain. Sedangkan sarana pendidikan berfungsi langsung (kehadirannya sangat menentukan) terhadap proses belajar mengajar, seperti alat pelajaran, alat peraga, alat praktek dan media pendidikan.¹⁰

Komponen kegiatan administrasi/manajemen sarana dan prasarana pendidikan meliputi: pertama, perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yaitu merujuk kepada keseluruhan proses penyusunan daftar kebutuhan, pembelian/pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pemeliharaan, dan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan di sebuah sekolah. Kedua, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yaitu upaya merealisasikan rencana pengadaan yang sudah disusun sebelumnya. Ketiga, inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan yaitu kegiatan penyelenggaraan, pengaturan, dan pencatatan barang-barang yang menjadi milik sekolah dalam daftar inventaris barang baik yang bergerak (sarana) maupun yang tidak bergerak (prasarana). Keempat, penyimpanan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, penyimpanan yaitu kegiatan pengurusan, penyelenggaraan, dan pengaturan persediaan sarana dan prasarana di dalam gudang atau ruang penyimpanan. Sedangkan pemeliharaan yaitu kegiatan penjagaan atau pencegahan sarana dan prasarana dari kerusakan sehingga semuanya dalam kondisi baik ketika digunakan. Kelima, penghapusan sarana dan prasarana pendidikan yaitu

¹⁰ Ary H Gunawan, *Administrasi Sekolah (Administrasi Pendidikan Mikro)* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), hlm, 114.

kegiatan meniadakan barang-barang milik sekolah dari daftar inventaris karena barang-barang itu dianggap sudah tidak mempunyai nilai guna atau sudah tidak berfungsi sebagaimana yang diharapkan atau karena biaya pemeliharannya sudah terlalu mahal. Dan keenam, pengawasan sarana dan prasarana pendidikan yaitu kegiatan pengamatan, pemeriksaan, dan penilaian terhadap pelaksanaan administrasi sarana dan prasarana pendidikan di sekolah.¹¹

Pengelolaan sarana dan prasarana sangat penting karena dengan adanya pengelolaan sarana dan prasarana lembaga pendidikan akan terpelihara dan jelas kegunaannya. Dalam pengelolaan pihak sekolah harus dapat bertanggung jawab terhadap sarana dan prasarana terutama kepala sekolah yang langsung menangani sarana dan prasarana tersebut. Dan pihak sekolahpun harus dapat memelihara dan memperhatikan sarana dan prasarana di sekolah yang sudah ada.¹² Mekanisme pengelolaan sarana dan prasarana sekolah meliputi perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan dan pemeliharaan, inventarisasi, serta penghapusan sarana dan prasarana sekolah harus dilaksanakan secara efektif dan efisien.¹³

Pamekasan adalah salah satu dari empat kabupaten di Pulau Madura dengan luas wilayah mencapai 792,3 km². Luas Pamekasan paling sempit dibandingkan dengan tiga kabupaten lainnya yang ada di Madura, yaitu Sampang (1.233,3 km²), Bangkalan (1.144 km²), dan Sumenep (2.093,5 km²).

¹¹ Basilius R Werang, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah* (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), hlm, 141.

¹² Rika Megasari, "Peningkatan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMPN 5 Bukit Tinggi," *Jurnal Administrasi Pendidikan FIP UNP* 2 No.1 (2014): 636.

¹³ Martinus Tanggela, "Analisis Implementasi Kebijakan Sarana Dan Prasarana Sekolah Di SMPN 2 Batu," *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan* 1 No.1 (2013): 27.

Namun meskipun luas wilayah Pamekasan paling sempit dibandingkan dengan tiga kabupaten lainnya, wilayah Pamekasan ini memiliki nilai plus dalam bidang pendidikan formal. Dalam hal ini, Pamekasan sudah lama dikenal sebagai Kota pendidikan di kawasan Madura. Layanan pendidikan di setiap jenis dan jenjang tersedia cukup lengkap di kawasan ini mendahului dan melebihi tiga kabupaten lainnya, sehingga di era sebelum 1990-an tidak sedikit pelajar/mahasiswa di tiga kabupaten lainnya yang menuntut ilmu di Kota Pamekasan. Keberhasilan Pamekasan menjadi Kota pendidikan di Madura tak terlepas dari peran serta masyarakat pendidikan, khususnya lembaga pendidikan formal yang secara intens mengembangkan potensi siswanya dalam menghasilkan siswa berprestasi. Terdapat sejumlah lembaga pendidikan yang selama ini dipandang masyarakat Pamekasan sebagai sekolah unggulan. Pada tingkat sekolah dasar, salah satunya Sekolah Dasar Islam Al-Munawwarah Pamekasan.¹⁴

Pada umumnya dalam satu sekolah dasar berbasis Islam ini memiliki gedung dan ruangan penunjang lainnya. SD Islam Al-Munawwarah sendiri memiliki ruang belajar 25 kelas, dimana sarana yang ada di dalamnya terdiri dari komputer, dan proyektor. Masing-masing kelas berjumlah kurang lebih 27-38 siswa. Ruang kantor terdiri dari: 1 ruang guru putra, 1 ruang guru putri, 1 ruang staf tata usaha, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang direktur dan 1 ruang bendahara. Dan disetiap ruangan tersedia berbagai sarana yang dibutuhkan, mulai dari komputer, printer, scanner, kipas angin, telepon, televisi, VCD

¹⁴ Mohammad Kosim, "Studi Komparasi Pengelolaan SD Islam Unggulan Di Kabupaten Pamekasan," *Jurnal Tadris Jurusan Tarbiyah STAIN Pamekasan* 8 No.1 (2013): 39.

player, salon, dispenser, dan cermin. Sedangkan untuk laboratorium memiliki 2 lab, yaitu laboratorium IPA dimana didalamnya tersedia berbagai sarana yang lengkap mulai dari mikroskop, model bola langit transparan, alat peraga organ tubuh, alat peraga organ mata, alat peraga peredaran bulan dan bumi, dekak-dekak, alat peraga rangka kepala, alat peraga ilmu bumi dan antariksa, dan yang lainnya. Sedangkan untuk sarana yang ada di dalam laboratorium computer terdiri dari komputer, printer dan kipas angin. Di sekolah ini juga terdapat ruang perpustakaan dimana sarana yang ada di dalamnya terdiri dari komputer, kipas angin, rak buku, meja, kursi, meja belajar kecil, globe, peta dunia, peta Indonesia, dan buku-buku. Di sekolah ini juga terdapat bangunan-bangunan lain yang mendukung terhadap jalannya pendidikan, seperti halnya: 1 musolla, 1 UKS, dan 2 kamar mandi.

Keunggulan sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Dasar Islam Al-Munawwarah ini terlihat di setiap ruangan terdapat berbagai sarana yang dibutuhkan. Contohnya di ruang laboratorium IPA, di ruangan ini terdapat berbagai sarana yang dibutuhkan oleh siswa. Lengkapnya sarana yang ada di ruang laboratorium IPA membuat siswa lebih tertarik serta menyenangkan untuk belajar di ruangan ini. Sehingga proses belajar mengajar berjalan secara efektif sesuai dengan apa yang telah menjadi tujuan sekolah.¹⁵ Dalam jenjang Sekolah Dasar yang ada di daerah Pamekasan, berbagai sarana yang ada di laboratorium IPA ini tergolong lengkap dan unggul, karena masih ada beberapa Sekolah Dasar yang ada di daerah Pamekasan ini belum memiliki sarana

¹⁵ Fathor Rohman, Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana Pendidikan SDI Al-Munawwarah Pamekasan, Wawancara Langsung, September 20, 2019.

laboratorium IPA yang lengkap bahkan masih terdapat Sekolah Dasar Negeri lainnya yang belum memiliki ruang khusus laboratorium IPA.

Sekolah Dasar Islam Al-Munawwarah ini berakreditasi A, sekolah ini tergolong sebagai salah satu sekolah dasar yang unggul yang ada di daerah Pamekasan. Keunggulan sekolah ini tampak dalam prestasi siswanya yang sering terlibat dan menjuarai lomba akademik tingkat Kabupaten hingga tingkat Nasional. Keunggulan sekolah ini juga tampak dari lulusannya yang mendominasi penerimaan siswa baru di SMP unggulan di Pamekasan. Selain itu, di Sekolah Dasar Islam Al-Munawwarah Pamekasan ini juga menerapkan 10 ciri-ciri sekolah unggul sehingga Sekolah Dasar Islam Al-Munawwarah Pamekasan layak disebut sekolah unggul.

Berdasarkan uraian di atas penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai judul “Administrasi Sarana Prasarana di Sekolah Unggul (Studi Kasus di Sekolah Dasar Islam Al-Munawwarah Pamekasan)”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka ada beberapa fokus penelitian yang menarik untuk dikaji, diantaranya:

1. Bagaimana pengelolaan administrasi sarana dan prasarana pendidikan di SD Islam Al-Munawwarah Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung dalam pengelolaan administrasi sarana dan prasarana pendidikan di SD Islam Al-Munawwarah Pamekasan?
3. Apa saja faktor penghambat dalam pengelolaan administrasi sarana dan prasarana pendidikan di SD Islam Al-Munawwarah Pamekasan

C. Tujuan Penelitian

Setiap bentuk kegiatan apapun pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengelolaan administrasi sarana dan prasarana pendidikan di SD Islam Al-Munawwarah Pamekasan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dalam pengelolaan administrasi sarana dan prasarana pendidikan di SD Islam Al-Munawwarah Pamekasan.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam pengelolaan administrasi sarana dan prasarana pendidikan di SD Islam Al-Munawwarah Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki dua makna (nilai guna) yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan juga sebagai salah satu kontribusi pemikiran dalam rangka mengetahui betapa pentingnya penerapan administrasi sarana dan prasarana di sekolah unggul dalam meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan.

Adapun secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa kalangan antara lain:

1. Bagi IAIN Madura

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan temuan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai salah satu bahan kajian bagi mahasiswa/mahasiswi IAIN Madura baik sebagai

bahan kajian lanjutan utamanya dalam kajian administrasi sarana dan prasarana di sekolah unggul.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan memberikan pengalaman baru yang dapat menambah pengetahuan dan cakrawala berpikir untuk kemajuan pendidikan dan masa depan peneliti, serta memperdalam ilmu tentang penelitian.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai masukan dalam terwujudnya suatu lembaga pendidikan yang bisa menjunjung tinggi harkat dan martabat sekolah, khususnya lembaga pendidikan tersebut dengan administrasi sarana dan prasarana yang professional.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dari judul dan latar belakang di atas, maka sangat penting untuk memperjelas istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Administrasi adalah tata aturan penyelenggaraan dan pelaksanaan organisasi dari sisi lahir untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.
2. Sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabotan yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah.
3. Prasarana adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

4. Administrasi sarana dan prasarana adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh serta pembinaan secara kontinu terhadap benda-benda pendidikan.
5. Sekolah unggul adalah Sekolah Dasar Islam Al-Munawwarah Pamekasan.
6. Administrasi sarana dan prasarana di sekolah unggul adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh serta pembinaan secara kontinu terhadap benda-benda pendidikan, agar senantiasa siap pakai dalam proses belajar mengajar sehingga proses belajar mengajar semakin efektif dan efisien guna membantu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah unggul yang telah ditetapkan.